



## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG 2019

*"Transformasi Pendidikan Abad 21  
Menuju Society 5.0"*

# PROSIDING

*Bandarlampung, 28 September 2019*



FKIP Unila, Jl. Dr. Soetomo Lampung, No. 1 Gedung, Lampung, Bandar Lampung  
No. telepon: 071-708111, 071-708112

<http://fkp.unila.ac.id>

**TIM PENYUSUN PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN UNIVERSITAS LAMPUNG 2019**

**Penanggung Jawab:**

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

**Reviewer:**

Dr. Sunyono, M.Si.

Dr. Nurhanurawati, M.Pd.

Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

**Editor:**

Dr. Viyanti, M.Pd.

Ismi Rakhmawati, S.Pd., M.Pd.

Anggreini, S.Pd., M.Pd.

Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.

**Tim Lay Out:**

Bayu Saputra, S.Pd., M.Pd.

Amrulloh, S.Pd., M.Pd.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
782 Halaman

ISSN / ISBN

977-271-6053-00-7

**Diterbitkan oleh:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Gedung A FKIP, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung.  
Telepon (0721) 704624, Fax (0721) 704624,  
email: ict@fkip.unila.ac.id

Dilarang keras menjiplak, mengutip atau memfotocopy sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualkan tanpa ijin dari penulis

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

<b>Ani Diana</b> .....	83
SASTRA ANAK SEBAGAI LITERASI AWAL PENGANTAR TAHAP PERKEMBANGAN ANAK	
<b>Annisa Yulistia, Muhamad Fajar Dismawan</b> .....	95
ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DI DAERAH RAWAN BENCANA PULAU PASARAN LAMPUNG	
<b>Ari Sofia, Vivi Irzalinda</b> .....	105
KEGIATAN BERMAIN STIK ANGKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI	
<b>Arini Sapayona Z, Ari Sofia, Devi Nawangsasi</b> .....	112
PENGARUH <i>PRE LECTURE QUIZ</i> DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DAN PENGUASAAN KONSEP	
<b>Ayu Azzahara Al Balqis, Bayu Saputra, Tasviri Efkar</b> .....	122
ANALISIS KEBUTUHAN MATERI AJAR MATA KULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS	
<b>Bernadine Ajeng Indriasari</b> .....	134
PEMANFAATAN ANDROID BERBANTU APLIKASI <i>SCHOOLGY</i> SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)	
<b>Bobi Hidayat</b> .....	143
PENGARUH PEMBELAJARAN STEM ( <i>SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, DAN MATHEMATICS</i> ) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS BAGI SISWA SEKOLAH DASAR	
<b>Christina Astrianti, Probosiwi</b> .....	151
STUDI ANALISIS TINGKAT HUBUNGAN AYAH DAN REMAJA TERHADAP KECENDERUNGAN REMAJA MENJADI PELAKU BULLYING DAN KORBAN BULLYING DI TINGKAT SMP DAN SMA DI BANDAR LAMPUNG	
<b>Citra Abriani Maharani, Yohana Oktariana, Tika Febriyani</b> .....	155
BERBAGAI PERILAKU ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA LISAN SISWA SEKOLAH DASAR (SD) KELAS PERMULAAN	
<b>Dessy Saputry</b> .....	169
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI: MEMBENTUK KARAKTER ANAK MENJADI PRIBADI YANG BERKARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0	
<b>Devi Nawangsasi, Rizky Drupadi, Sugiana</b> .....	176
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN SIKAP PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR	
<b>Deviyanti Pangestu, Maman Surahman</b> .....	184
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PREZI PRESENTATION PADA MATA KULIAH KAJIAN PUISI	

## ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DI DAERAH RAWAN BENCANA PULAU PASARAN LAMPUNG

Ari Sofia<sup>1</sup>, Vivi Irzalinda<sup>1</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

\*Corresponding author, tel/fax : 085658905599, email: arisofia76@gmail.com

**Abstract:** *Analysis of Family Social Support at Disaster Prone Area, Pasaran Island Lampung. The impact of disasters affects various aspects of the family system. So efforts to improve family preparedness to face disasters are important to be improved. Increasing social support for families in disaster-prone areas will increase public understanding and awareness of the importance of disaster preparedness. The purpose of this study is to describe the social support of families in disaster-prone areas. This research approach uses quantitative methods with cross sectional study design. The study was conducted in Pasaran Island, Bandar Lampung. The method of taking research locations using purposive sampling method. The sampling technique uses simple random sampling on the condition that families have early childhood 0-8 years. The total sample is 55 parents. Data analysis using descriptive test. The results showed that the average family social support for disaster prone areas was still relatively middle (61.8%).*

**Keywords:** *social support, disaster prone area families, disaster preparedness*

**Abstrak:** *Analisis Dukungan Sosial Keluarga di Daerah Rawan Bencana Pulau Pasaran Lampung. Dampak bencana memengaruhi berbagai aspek dalam sistem keluarga. Sehingga upaya peningkatan kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana penting untuk ditingkatkan. Peningkatan dukungan sosial keluarga daerah rawan bencana, akan menambah pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesiapsiagaan terhadap bencana. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dukungan sosial keluarga daerah rawan bencana. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Pulau Pasaran Bandar Lampung. Metode pengambilan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan syarat keluarga yang memiliki anak usia dini 0-8 tahun. Total sampel sebanyak 55 orang tua. Analisis data menggunakan uji deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dukungan sosial keluarga daerah rawan bencana masih tergolong sedang (61.8%).*

**Kata Kunci:** *dukungan sosial, keluarga daerah rawan bencana, kesiapsiagaan bencana.*

## PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir Indonesia sering dilanda bencana. Posisi Indonesia yang berada di antara tiga lempeng besar dunia telah mengakibatkan Indonesia menjadi sangat rentan terhadap bencana. Selain itu terdapat beberapa faktor lain yang menimbulkan bencana. Faktor lainnya adalah akibat kerusakan ekologi, yang akar permasalahannya adalah manusia. Badan Nasional dan Penanggulangan Bencana-BNPPB (2018) menyatakan hingga 14 Desember 2018, telah terjadi 2.426 kejadian bencana. Data BNPPB (2018) menunjukkan bencana paling banyak terjadi di Indonesia selama 2018 adalah puting beliung yang mencapai 750. Disusul Banjir 627 kejadian, tanah longsor 440 kejadian, gempa bumi 20 kejadian, tsunami satu kejadian. Serta disusul bencana tsunami yang melanda Banten dan Lampung akhir tahun 2018. Semua bencana ini telah merenggut banyak korban jiwa dan mengakibatkan berbagai kerugian fisik dan kerugian materil bagi korbannya. Psikologis masyarakat yang menjadi korban maupun tidak menjadi korban pun ikut terganggu.

Dampak bencana memengaruhi berbagai aspek dalam sistem keluarga. Resiko bencana dari aspek ekonomi mengakibatkan keluarga kehilangan sumber mata pencaharian, kerusakan harta benda maupun kehilangan materi yang menjadi aset keluarga (Walsh 2002). Korban bencana yang memiliki keterbatasan ekonomi jika tidak mendapatkan dukungan sosial, maka akan beresiko mengalami stres yang lebih tinggi dibanding keluarga yang mendapatkannya.

Stres yang dialami keluarga akibat bencana mendorong mereka

untuk mencari dukungan sosial keluarga baik dari keluarga besar maupun kepada pemerintah sebagai bentuk pertahanan terhadap masalah. Hal yang berpengaruh terhadap strategi koping keluarga pasca bencana menurut Cutrona (1996) diantaranya masalah stres dan keberadaan dukungan sosial. Selain itu, Friedman (1998) menyatakan keberadaan pendukung sosial merupakan strategi koping eksternal utama bagi keluarga. Masyarakat yang memiliki dukungan kuat baik dari segi ekonomi maupun sosial, akan lebih mampu mengatasi masalah yang menimpa dirinya. Menurut Cutrona-dkk. (1986) dukungan sosial yang diterima keluarga mendukung upaya keluarga dalam menyelesaikan masalah pasca bencana. Selain itu, dukungan sosial ialah bentuk bantuan perhatian, bantuan motivasi, informasi, interaksi positif, dan materi dari anggota keluarga atau orang lain yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Sherbourne dan Stewart 1991).

Kejadian bencana alam menyebabkan masyarakat yang menjadi korban menjadi terpuruk dan miskin. Dampak bencana alam menyebabkan masyarakat mengalami perubahan, dimana kelompok-kelompok tertentu berada di bawah garis kemiskinan dan juga turut melanggengkan kemiskinan yang kronis. *International Strategy for Disaster Reduction-ISDR (2009)* menyatakan bahwa bencana menyebabkan gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat yang menyebabkan kerugian bagi kehidupan individu dan keluarga dari segi materi, ekonomi maupun lingkungan yang melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi

dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa penelitian, dukungan sosial keluarga sangat diperlukan oleh setiap keluarga agar dapat bertahan dalam menghadapi setiap kondisi. Merujuk pada kerapnya terjadi bencana di Indonesia oleh karena itu, penting dilakukan penelitian tentang bagaimana sumber dukungan sosial keluarga di Pulau Pasaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis dukungan sosial keluarga daerah rawan bencana di Pulau Pasaran Lampung.

#### METODE

Design penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Pulau pasaran, Teluk Betung Timur, Kota bandar Lampung, Lampung. Waktu penelitian adalah bulan Juni hingga September 2019.

Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel dipilih memiliki syarat adalah orang tua yang memiliki anak usia dini 4 – 8 tahun. Sampel yang diambil sebagian besar berasal dari PAUD Maasir dan masyarakat sekitar di Pulau Pasaran dan masyarakat. Sampel sebanyak 55 orang tua.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data karakteristik sosial ekonomi keluarga dan dukungan sosial keluarga. Data sekunder berupa profil desa dan profil PAUD Maasir.

Dukungan sosial diukur menggunakan instrumen yang dibuat oleh peneliti terdiri atas 25 butir pertanyaan menggunakan Skala Guttman (0=tidak dan 1=ya) dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.877.

Penyusunan instrumen mengacu pada *Social Support Questionnaire-Number* (SSQ-N) yang digagas Sarason dkk. (1983) dan dimensi dukungan sosial menurut Sherbourne dan Stewart (1991). Instrumen dukungan sosial dikembangkan dan adaptasi SSQ-N. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner dukungan sosial memiliki nilai *Cronbach alpha* sebesar 0.890.

Skor masing-masing dimensi setiap variabel dijumlahkan dan diperoleh skor total dan kemudian masing-masing skor ditransformasikan ke dalam bentuk indeks, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

Secara keseluruhan variabel, dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

Rendah :  $\leq 60.0\%$

Sedang :  $60.1\% - 80.0\%$

Tinggi :  $> 80.1\%$

Data yang diperoleh melalui wawancara, pengukuran dan observasi diolah dengan proses pengolahan mencakup langkah-langkah *transfer, coding, editing, entry data, cleaning data*, dan analisis data. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan *inferensial*. Data primer yang dianalisis secara deskriptif mencakup karakteristik keluarga, dan dukungan sosial keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar umur ayah (40.7%) dan umur ibu (52.7%) berada pada kategori 31-40 tahun atau dewasa madya. Sisa sebaran lainnya pada responden menyatakan memiliki umur ayah yaitu umur 41-50 tahun (33.3%), umur 20-30 tahun (20.4%), dan > 50 tahun (5.6%). Selain itu, sisa sebaran lainnya pada responden ibu menyatakan memiliki umur yaitu 20-30 tahun (32.7%), 41-50 tahun (12.7%) dan >50 tahun (1.8%). Secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran responden berdasarkan umur orang tua

No	Kategori	Ayah		Ibu	
		n	%	n	%
1	20-30	1	20.4	1	32.7
		1		8	
2	31-40	2	40.7	2	52.7
		2		9	
3	41-50	1	33.3	7	12.7
		8			
4	> 50	3	5.6	1	1.8
	Total	5	100.	5	100.
		4	0	5	0

Hasil analisis menyatakan persentase terbesar baik pendidikan ayah (55.6%) maupun pendidikan ibu (43.6%) menyatakan memiliki pendidikan lulus SD. Selanjutnya, sebaran lainnya responden menyatakan memiliki pendidikan ayah yaitu SMP (25.9%), SMA (14.8%), S1 (1.9%). Selain itu, responden menyatakan memiliki pendidikan ibu yaitu SMP (38.2%), dan SMA (16.4%). Sementara itu, responden juga menyatakan masih memiliki pendidikan ayah (1.9%) dan pendidikan ibu (1.8%) yaitu tidak

lulus SD. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan pendidikan orang tua

No	Kategori	Ayah		Ibu	
		n	%	n	%
1	Tidak lulus SD	1	1.9	1	1.8
2	SD	3	55.6	2	43.6
		0		4	
3	SMP	1	25.9	2	38.2
		4		1	
4	SMA	8	14.8	9	16.4
5	S1	1	1.9	0	0.0
	Total	5	100.	5	100.
		4	0	5	0

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki dukungan sosial keluarga sebesar 61.8 persen berada pada kategori sedang. Jika dipilah berdasarkan kategori, sebaran responden yang memiliki dukungan sosial keluarga pada kategori rendah sebanyak 47.3 persen. Selain itu, sebanyak 36.4 persen responden memiliki dukungan sosial keluarga pada kategori sedang. Sementara itu, hanya sebesar 16.4 persen responden menyatakan memiliki dukungan sosial pada kategori tinggi.

Tabel 3. Sebaran responden berdasarkan kategori dukungan sosial keluarga

No	Kategori	n	%
1	Rendah	26	47.3
2	Sedang	20	36.4
3	Tinggi	9	16.4
	Total	55	100.0
	Rata-rata ± Std	61.8 ± 16.0	
	Min - Max	24.7 - 90.6	

Hasil analisis menyatakan bahwa rata-rata pendidikan baik ayah dan ibu yaitu SD. Pendidikan orang tua sangat mempengaruhi cara berfikir dan dukungan sosial keluarga besar. Hal ini seperti diungkapkan oleh Gunarsa dan Gunarsa (2000) bahwa pendidikan membentuk cara, pola, kemampuan berfikir, pemahaman, dan kepribadian seseorang. Hal tersebut yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menganalisis masalah, menentukan strategi coping, dukungan sosial keluarga, pencapaian kesejahteraan dan kemampuan individu dalam membuat keputusan yang tepat saat dihadapkan dengan situasi yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar keluarga responden memiliki rata-rata dukungan sosial pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat bahwa responden menyatakan banyak didukung oleh keluarga besar jika Pulau Pasaran terjadi bencana. Dukungan keluarga besar seperti dukungan informasi, bantuan moral dan bantuan dana. Dukungan sosial merupakan simbol interaksi dan pertalian sosial yang akan membantu individu dalam menghadapi stres. Mengacu pendapat yang disampaikan oleh Armstrong, Lefcovith, dan Ungar (2005) merujuk pada Gottlieb (1985) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi atau saran, bantuan nyata, atau tindakan berbentuk verbal dan nonverbal yang ditawarkan oleh komunitas sosial, atau disimpulkan sebagai kehadiran komunitas sosial yang mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku pada penerima. Selain itu, Gove dkk. (1990) mengatakan bahwa dukungan sosial dapat memberikan kekuatan dan dapat mengurangi kesulitan

seseorang dalam menjalani kehidupannya, termasuk kesulitan finansial.

Penelitian ini hanya mengukur jumlah dukungan sosial dan tidak mengukur kepuasan dukungan sosial sehingga penelitian ini tidak bisa menjelaskan lebih jauh sesuai dengan penelitian Hooshyar dkk. (1986) di Texas yang mengemukakan bahwa tingkat kepuasan dukungan sosial keluarga di perdesaan menunjukkan tingkat yang lebih baik dibandingkan dengan tingkat kepuasan keluarga perkotaan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan sosial keluarga nelayan daerah rawan bencana memiliki dukungan sosial keluarga pada kategori rendah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sunarti dan Fitriani (2010) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berupa dukungan sosial emosi, ekonomi dan informasi yang diterima keluarga nelayan (Juragan dan Janggol) dari keluarga besar, tetangga dan pemerintah relatif tinggi. Selain itu, penelitian ini tidak sejalan dengan Sunarti dkk (2011) yang menyatakan bahwa dukungan sosial pemerintah keluarga nelayan juragan lebih tinggi dibandingkan dengan nelayan buruh. Hal ini dikarenakan pada daerah penelitian ini, responden menyatakan bahwa minimnya perhatian, pelatihan kesiapsiagaan bencana dan bantuan pemerintah terhadap situasi bencana di Pulau Pasaran belum pernah dirasakan oleh masyarakat sekitar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan ayah dan ibu adalah SD. Rata-rata usia ayah dan ibu berada pada rentang usia 31-40 tahun, yaitu berada pada kategori dewasa madya.



Persentase terbesar responden memiliki dukungan sosial keluarga pada kategori rendah (47,3%).

Berdasarkan kesimpulan, penelitian ini dapat memberikan saran sebagai berikut, perlu adanya sosialisasi dari pemerintah terkait pentingnya dukungan sosial dari pemerintah dan masyarakat sekitar. Dukungan sosial dari pemerintah, dapat berupa sosialisasi kegiatan tindakan preventif di daerah rawan bencana, pemetaan masalah, tanda-tanda alam ketika bencana akan datang, dan management stres dan koping strategi keluarga daerah rawan bencana. Selain itu, melaksanakan pelatihan dan pendampingan keluarga di daerah rawan bencana.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amstrong Ml., Bernie S, dan Ungar M. 2005. Pathways Between Social support, Family well being, Quality of parenting, and Child Resilience: What we know. *Journal of child and family studies*, 14, 261-281.
- Cutrona EC. 1996. *Social Support In Couples: Marriage As A Resources In Times of Stress*. USA: Sage publications, Inc.
- Cutrona, C., Rusell, D., Rose, J. 1986. Social Support and Adaptation to Stress by Ederly. *Psychology & Aging*, 1, 47-54.
- Friedman. 1998. *Family Nursing, Theory and Practice (3rd ed)*. California: Applenton & Lange.
- Gove, W.R., Style, C.B., Hughes, M. 1990. The Effect of Marriage on the Well-being of Adults: A Theoretical Analysis. *Journal of Family Issues*. 11(1), 4-35
- Gotlib BH. 1985. Social Support and the Study of Personal Relationship. *Journal of Social and Personal Relationship*, 2, 351-375.
- Gunarsa dan Gunarsa. 2000. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Hooshyar, Nahid T. & Cain, Alicia. (1986). Parent perceptions of the support system in the rural area [internet]. [diacu 2019 September 19]. Tersedia dari: <http://www.eric.ed.gov/content/delivery/servlet/ERICServlet?acno=ED282672>
- NISDR. (2009). *Terminology on Disaster Risk Reduction*. United Nation International: Switzerland
- Sarason IG, Sarason BR, Shearin EN, Pierce GR. 1987. A brief measure of social support: practical and theoretical implication. *Journal of Social and Personal Relationships*, 4, 497-510.
- Sherbourne CD, Stewart AL. 1991. The MOS social support survei. *Journal Social Science Medical*. Vol. 32 (6).
- Sunarti, E., Pratiwi RN., Muflikhati, I. 2011. Kelentigan Keluarga, Dukungan Sosial, dan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Juragan dan Buruh di Daerah Rawan Bencana. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 4(1),1-10.

Sunarti, E., Fitriani. 2010 Kajian Modal Sosial, Dukungan Sosial dan Ketahanan Keluarga Nelayan di Daerah Rawan Bencana. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 3(2), 93-100.

Walsh, F. 2002. A Family Resilience Framework: Innovative Practice Application, *Family Relation*, 51(2), 130-138.